

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI TARI MELALUI PEMBENTUKAN KELAS SENI DI SMPN 2 PAMEKASAN

Ayu Mariya Ulfa

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
ayuulfa16020134032@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

SMP Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah yang mampu membentuk kelompok kelas bakat dan minat, khususnya Kelas Seni. Awal mula terjadinya pembentukan kelas seni disebabkan tidak adanya ruang dan wadah untuk menyalurkan bakat siswa padahal banyak siswa yang unggul dan berprestasi dalam bidang seni tari. Atas dasar inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan kreativitas seni tari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas seni. Teknik pengumpulan data meliputi: studi pustaka, observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data dan reduksi data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan 2 tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan guru membuat RPP, sedangkan pelaksanaan pembelajaran diwujudkan dengan menyusun komponen pembelajaran. Pengembangan kreativitas dilakukan dengan menciptakan karya tari yang dilakukan dalam 4 tahapan yaitu mencari ide, eksplorasi, penyusunan dan penyajian. Evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen penilaian dan indikator kreativitas. Instrumen penilaian menggunakan 3 bentuk yaitu penilaian unjuk kerja, penugasan dan tertulis. Dengan demikian pembentukan Kelas Seni telah memberikan kontribusi dan peranan yang besar dalam mendukung bakat siswa dan memberikan wadah untuk menyalurkan bakat kreatif.

Kata Kunci: Kelas Seni, Kreativitas, Pembelajaran, Evaluasi, Seni Tari

ABSTRACT

SMP Negeri 2 Pamekasan is a school that is able to form groups of talent and interest classes, especially Art Class. The beginning of the formation of art classes due to the lack of space and place to channel student talent even though many students excel and excel in the field of dance. It is on this basis that encourages research to examine more deeply about the development of dance creativity. This

research uses qualitative research. The research subjects were teachers and art class students. Data collection techniques include: literature study, observation, unstructured interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection and data reduction. Triangulation techniques used in this study are method triangulation, source triangulation and time triangulation. The results showed that the learning process was carried out in 2 stages, namely planning and implementation. Learning planning is realized with the teacher making lesson plans, while the implementation of learning is realized by arranging the learning components. The development of creativity is done by creating dance work which is carried out in 4 stages, namely searching for ideas, exploration, preparation and presentation. Learning evaluation uses assessment instruments and indicators of creativity. The assessment instrument uses 3 forms, namely performance appraisal, assignment and written. Thus the formation of art classes has contributed and played a large role in supporting student talent and providing a forum for channelling creative talent.

Keywords: *Art Class, Creativity, Learning, Evaluation, Dance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era globalisasi saat ini banyak mengalami perubahan yang cepat. Perubahan merupakan suatu hal yang dapat terjadi setiap saat dan bersifat manusiawi dan kodrati. Untuk menghadapi berbagai tantangan yang terdapat didalamnya pendidikan harus mengikuti perkembangan dan melakukan kontribusi untuk kemajuan bersama.

Sistem pendidikan nasional mengalami perubahan ketika dipandang sudah tidak efektif, namun telah dilakukan secara maksimal. Dapat dilihat dari segi mata pelajaran banyak materi yang berlebihan, tetapi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak terbekali dan tidak mampu bersaing dengan peserta didik yang lain. Melihat kondisi yang terjadi seperti ini harus ada perubahan dan pembaharuan terhadap komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain seperti: 1. Kurikulum, 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3. Proses pelaksanaan pembelajaran, 4. Mekanisme pembelajaran, 5. Pengolahan pembelajaran, 6. Pengembangan pembelajaran, 7. Peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Menurut UUSPN No. 2 Tahun 1989 pasal 37, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dilakukan dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keselarasan dengan lingkungan serta pendidikan seni yang sesuai dengan jenis masing-masing satuan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan yang seharusnya diberikan kepada peserta didik tidak hanya menekankan pada aspek kecerdasan saja, namun harus selaras dan dapat mengembangkan aspek kreativitas agar ilmu yang didapatkan seimbang dan berjalan sesuai yang diharapkan oleh satuan

pendidikan. Pengembangan kreativitas peserta didik dilakukan melalui pendidikan seni, hal tersebut dikarenakan pendidikan seni dianggap lebih memudahkan peserta didik dalam mencerna, menghayati dan menerima pembelajaran.

Selama ini seni kurang diperhatikan dan kurang di fasilitasi dalam lingkungan sekolah. Sekolah lebih mengedepankan mapel pokok untuk bisa bersaing dibandingkan dengan mapel seni budaya. Peserta didik hampir tidak ada ruang untuk menuangkan ekspresi yang ada dalam dirinya. Padahal banyak sekali potensi yang dimiliki peserta didik yang terpendam karena kurangnya perhatian dan fasilitas dari pihak sekolah. Dalam hal ini, kreativitas sangat diperlukan untuk suatu pembaharuan dalam meningkatkan bakat minat peserta didik. Maka diperlukan suatu spesialisasi mata pelajaran dalam bidang seni sebagai upaya untuk pembentukan peserta didik yang kompetitif dan berkualitas serta mampu bersaing.

Kreativitas yang dimiliki peserta didik berdasarkan potensi yang dimiliki secara alami, dapat menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovatif serta menumbuhkan aktivitas yang lebih menarik. Maka dari itu peserta didik harus mendapatkan perhatian lebih dengan cara pembinaan, penambahan jam pelajaran seni, cara pengajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal. Menurut Rachmawati (2010:01) dengan mengembangkan kreativitas peserta didik diharapkan kemampuan yang dimilikinya dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan (selanjutnya disebut SMPN 2 Pamekasan) adalah sekolah yang berorientasi untuk memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan keterampilan dan sikap secara optimal. Awalnya SMPN 2 Pamekasan adalah sekolah yang kurang memberikan perhatian kepada peserta didik yang mempunyai bakat dan minat. Pihak sekolah hanya lebih memperhatikan pada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik. Padahal banyak siswa yang memiliki bakat dan berprestasi dalam bidang non akademik namun tidak dapat berkembang karena tidak adanya wadah untuk menyalurkan bakat tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama SMPN 2 Pamekasan menjadi tertinggal dibanding sekolah lainnya dalam bidang non akademik. Akhirnya sekolah membentuk suatu kelas-kelas bakat dan minat seperti seni dan olahraga.

Kelas Seni adalah kelas bakat dan minat yang dibentuk oleh lembaga sekolah sebagai wadah untuk mendorong kreativitas siswa agar lebih bisa berkembang secara optimal. Dalam Kelas Seni siswa bisa mengeksplorasi dan berkreasi sebesar-besarnya agar dapat menyalurkan gagasan, pemikiran dan perasaannya lewat kreativitas seni. Dalam Kelas Seni siswa akan lebih diarahkan pada pembelajaran praktek dibandingkan dengan pembelajaran teori. Pembelajaran teori tetap ada, yaitu difokuskan pada Mata pelajaran Seni Budaya.

Kelas seni di SMP Negeri 2 Pamekasan dibagi menjadi 3 konsentrasi yaitu seni tari, seni musik dan seni rupa. Ketiga konsentrasi tersebut terbagi sesuai dengan bakat dan minat siswa pada saat tes awal masuk di SMPN 2 Pamekasan. Kelas seni

hampir sama seperti ekstrakurikuler, hanya saja yang membedakan adalah kualitas dari siswanya serta proses dan hasilnya. Dimana siswa pada kelas seni adalah siswa terpilih yang memang mempunyai bakat lebih dari pada yang lainnya. Untuk dapat masuk kelas bakat dan minat siswa dibebaskan untuk memilih bakat yang diinginkan. Setelah siswa memilih mereka akan melalui proses seleksi agar bisa masuk ke dalam kelas bakat dan minat tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dasar terbentuknya pembentukan kelas seni dikarenakan SMP Negeri 2 Pamekasan memiliki banyak peserta didik yang berbakat namun tidak bisa diolah dengan baik karena kurangnya pendidik dan strategi pembelajaran yang memadai. Realita dalam pelajaran seni budaya di sekolah sangat terbatas antara waktu pembelajaran dan cara pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Terkadang untuk mempelajari seni budaya secara mendalam khususnya seni tari yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau sanggar dimana hal ini memang dapat lebih memfokuskan peserta didik. Dengan hal inilah yang pada akhirnya membuat SMP Negeri 2 Pamekasan membentuk kelas seni untuk menampung dan memberikan wadah kepada peserta didik untuk berkeaktifan dalam pendidikan formal.

Menurut Hawkins (1990:12) kreativitas adalah jantungnya tari. Kreativitas adalah hal yang tidak bisa lepas dari tari. Untuk menciptakan suatu karya tari di butuhkan kreativitas sebagai kemampuan untuk memasukkan ide-ide berupa simbol dan objek. Kreativitas dalam seni tari dapat tercipta dengan kemampuan peserta didik yang terus menggali dan mengasah potensi yang ada dalam dirinya. Hal-hal kreatif tersebut juga berasal dari pengalaman dan keiginan pribadi untuk menampilkan bentuk berdasarkan imajinasi yang unik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas siswa pada Mata pelajaran Seni Budaya perlu adanya pembelajaran praktek-praktek langsung, bukan diberikan secara teoritis saja. Materi yang diajarkan yaitu tari tradisional agar siswa dapat mengenal kesenian-kesenian yang ada di daerah. Setelah siswa dapat mengenal tari tradisional yang ada di daerah, siswa diajak untuk berfikir dan menyampaikan gagasan kreatif dalam bentuk gerakan tari yang variatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui pembentukan Kelas Seni di SMPN 2 Pamekasan, 2) Bagaimana pengembangan kreativitas seni tari melalui pembentukan Kelas Seni di SMPN 2 Pamekasan, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari melalui pembentukan Kelas Seni di SMPN 2 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam pendahuluan, pembentukan Kelas Seni di SMPN 2 Pamekasan dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan

keaktivitas siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah kelas seni di SMPN 2 Pamekasan. Subjek penelitian adalah guru seni tari dan siswa kelas seni. Lokasi penelitian bertempat di Jl. Balaikambang No.16 Barurambat Kota, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Prov. Jawa Timur.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari hasil wawancara dan hasil observasi lapangan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, bahan pustaka dan proses pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu seperti studi pustaka, observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui studi pustaka didapatkan dari informasi-informasi tertulis seperti buku profil sekolah, buku kurikulum, penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta buku peraturan sekolah. Pengumpulan data melalui observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Hal ini digunakan peneliti untuk berpartisipasi dan ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada beberapa narasumber utama yaitu Akhmad Muniffi, S.Pd. selaku Guru Seni Tari dan narasumber informan yaitu Mustakim, S.Pd, M.Si. selaku Kepala Sekolah dan Suroso, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMPN 2 Pamekasan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran serta data-data pendukung seperti lembar penilaian siswa, lembar indikator kreativitas serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keabsahan data dalam penelitian ini untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif dalam penelitian kualitatif. Sebuah penelitian kualitatif sangat penting dalam keabsahan data. Penelitian kualitatif dapat tercapai jika di kredibilitas (kepercayaan) melalui keabsahan data. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi metode didalam penelitian digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali sumber-sumber yang didapatkan berupa data. Triangulasi waktu penelitian ini digunakan untuk informasi dan data dalam waktu yang berbeda. teknik wawancara terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap), serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Tari Melalui Pembentukan Kelas Seni di SMP Negeri 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran di SMPN 2 Pamekasan memiliki program pembelajaran yang dibuat oleh guru dan pihak sekolah yaitu melakukan pengelompokan kelas bakat dan minat, salah satunya Kelas Seni. Pembentukan Kelas Seni dalam pembelajaran seni tari dipilih untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pengelompokan kelas tersebut berjalan cukup efektif dan lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan siswa yang terkumpul dalam Kelas Seni adalah siswa yang memiliki bakat dan minat yang sama.

Proses pembelajaran seni tari melalui pembentukan Kelas Seni dibagi menjadi dua tahapan yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai tujuan dan indikator keberhasilan pada tahap perencanaan pembentukan kelas seni. Dalam pembelajaran seni tari, guru menyiapkan seperangkat persiapan pembelajaran seperti RPP, buku, petunjuk guru dan tugas. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan sebelumnya untuk dikembangkan gerakan menjadi gerak yang variatif.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari memiliki komponen-komponen yang harus diterapkan guna mendukung dan memudahkan jalannya proses pembelajaran di Kelas Seni. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1. Tahapan pelaksanaan pembelajaran, 2. Materi pembelajaran, 3. Metode Pembelajaran, 4. Media Pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran seperti pembukaan, inti dan penutup. Tahapan pembukaan memiliki langkah-langkah yang telah disusun guru dalam mengawali pembelajaran. Berikut adalah gambaran umum yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran seni tari.

a. Pembukaan

- 1) Guru memimpin doa dan mengabsen kehadiran peserta didik
- 2) Guru menyampaikan apresiasi dan motivasi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan dan hasil yang harus dicapai
- 4) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam aturan dalam pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan hal apa yang akan dinilai dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pembelajaran tahap pertama diawali guru menjelaskan tentang materi tari kasomber kepada siswa melalui metode demonstrasi.
- 1) Siswa menirukan gerakan tari kasomber yang diperagakan guru
- 2) Peserta didik menghafalkan gerakan tari kasomber secara bersama-sama
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.
- 4) Siswa saling bertukar pendapat dan gagasan bersama kelompok.

- 5) Setiap kelompok melakukan eksplorasi gerak untuk mengolaborasi dengan gerak tari.
- 6) Setelah melakukan eksplorasi gerak, siswa menyusun gerakan tersebut secara berkelompok.
- 7) Setelah melakukan penyusunan gerak, peserta didik mendiskusikan pola lantai.

c. Penutup

- 1) Peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan belajar
- 2) Peserta didik memperbaiki hasil pembelajaran yang didapat
- 3) Guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Seni juga didukung dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran Seni Tari menitikberatkan pada pembuatan pola gerak baru dan pola lantai. Materi yang diberikan kepada siswa Kelas Seni lebih rumit dibanding pembelajaran Seni Tari di kelas lain yang bukan Kelas Seni. Pembelajaran Seni Tari di Kelas Seni difokuskan hanya pada kegiatan pembelajaran praktek dengan memberikan materi tari kreasi baru dan tari tradisional daerah. Materi tersebut lalu dikolaborasi dengan gerakan baru sesuai dengan kreativitas siswa yang sudah dikelompokkan.

Pembelajaran seni tari dalam kelas seni menggunakan cara pembelajaran yang sama baik tari tradisional maupun tari modern. Namun selama ini tari yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari adalah tarian tradisional daerah dan tari tradisional kreasi. Hal tersebut disebabkan karena dengan menggunakan tarian tradisional lebih membuat siswa paham dan cepat mengerti apa yang dimaksud guru. Pembelajaran seni tari tradisional mempunyai beragam pola gerakan dengan teknik-teknik tertentu, sehingga menjadi tantangan untuk siswa mempelajari banyak pola gerak, teknik, dan peka terhadap musik dalam memadukan setiap gerakan menjadi suatu karya tari.

Selain didukung dengan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran juga didukung dengan metode dan media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ada 3 macam yaitu metode demonstrasi, metode latihan/drill dan metode penugasan. Metode demonstrasi adalah cara guru untuk menyajikan pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses materi gerak tari. Metode demonstrasi akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan memudahkan siswa dalam memahami gerakan tari. Metode latihan/drill adalah cara pengajaran kepada siswa dengan melatih kemampuan dengan selalu berproses baik secara individu maupun kelompok, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Metode Penugasan adalah metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran kepada siswa. Metode penugasan digunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain agar siswa terdorong untuk berkreasi menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Ketiga metode tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar dapat tersampaikan secara maksimal. Hal itu merupakan strategi

untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas seni dan demi tercapainya pembelajaran praktik seni tari. Selanjutnya media pembelajaran yaitu berupa tempat, alat dan waktu.

Media pembelajaran digunakan untuk mengatur/ mengkondisikan suasana pembelajaran agar lebih efektif. Media sangat membantu jalannya pembelajaran, hal itu dikarenakan media yang kreatif mampu membuat siswa belajar dengan giat dan bisa mencapai hasil yang memuaskan. Dari hasil penelitian tempat belajar untuk pembelajaran praktek menggunakan ruang khusus praktek seni tari. Alat belajar yang digunakan berupa tape recorder, LCD proyektor, kaset/CD. Sedangkan waktu dalam pembelajaran seni tari 2 kali pertemuan per pekannya dengan setiap pertemuandilakukan selama 3 jam pelajaran, yaitu pada hari senin dan rabu.

Pengembangan Kreativitas Seni Tari Melalui Pembentukan Kelas Seni di SMPN 2 Pamekasan

Pengembangan kreativitas yang dilakukan guru di kelas Seni Tari dengan pemberian tugas kepada siswa berupa pembaharuan dan penciptaan karyatari. Karya tari yang diperbaharui dan diciptakan siswa berasal dari materi yang diberikan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pengembangan kreativitas dapat dilihat dari beberapa tahapan yaitu: 1). Tahap ide, 2). Tahap Eksplorasi, 3). Tahap penyusunan dan 4). Tahap penyajian. Berikut ini penjelasannya.

1. Tahap ide

Tahap ide pada proses penciptaan sangat penting dalam langkah awal menentukan pola gerak serta pola lantai. Siswa secara bersama-sama saling mencari ide dan bertukar ide yang ditemukan bersama dengan kelompok. Ide siswa membuat gerakan yang dipikirkan mulai dari gerakan kepala, badan, tangan dan kaki.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap eksplorasi siswa melakukan penjajakan gerak sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Kreativitas akan muncul ketika siswa sering melakukan eksplorasi dan melakukan latihan baik secara individu maupun kelompok. Apresiasi menggunakan media audio visual juga membantu siswa dalam memiliki banyak referensi sehingga dapat memodifikasi dan mengolaborasi dengan tarian yang sudah ada atau yang sudah pernah diajarkan guru.

3. Tahap penyusunan

Pada tahap ini hal yang dilakukan siswa adalah melakukan konstruksi gerak dari yang sederhana menjadi gerakan yang kreatif. Gerakan-gerakan tersebut disusun secara berkelompok dengan mencocokkan gerak satu dengan yang lain, sehingga menjadi gerakan yang padu dan selaras. Guru akan memantau jalannya pembelajaran dengan memberikan pengarahan, masukan serta saran kepada siswa.

4. Tahap penyajian

Pada tahap ini siswa akan mempresentasikan dan menampilkan hasil karya tarian dengan kelompoknya. Selanjutnya teman-teman yang lain akan mengamati

dan secara bergantian menampilkan karyanya masing-masing. Penyajian karya tari dilakukan setiap akan mengakhiri pembelajaran. Hal ini guna untuk meningkatkan daya saing siswa dalam beradu kreativitas dengan kelompok yang lain serta dapat mengevaluasi setiap jalan proses pembelajaran siswa.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari di kelas seni didukung oleh materi yang disediakan guru, metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. Ada beberapa tahap pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, guru membagi kelompok secara merata
- b. Ke dua, guru akan memberikan permasalahan kepada siswa sehingga peserta didik merasa tertantang dan mulai berfikir kritis.
- c. Ke tiga, siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan akan saling berpendapat untuk mendapatkan pola gerakan yang inovatif
- d. Ke empat siswa akan melakukan latihan untuk saling mencoba mencocokkan antara gerakan satu dengan yang lain agar menjadi gerakan yang padu dan selaras. Pada tahap ini siswa akan saling beradu dalam proses keterampilan berfikir.
- e. Ke lima, siswa akan melakukan presentasi dihadapan guru dan teman-temannya untuk menunjukkan hasil karya bersama kelompok.
- f. Ke enam, guru akan memberikan evaluasi kepada siswa agar siswa lebih giat untuk berlatih dan dapat membuat pola gerakan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan kreativitas siswa guru melakukan pemberian tugas kepada siswa berupa pembuatan pola gerakan baru yang di kolaborasikan dengan pola gerakan tari yang sudah ada dan disusun sehingga menjadi suatu karya seni tari yang baru.

Narawati (2008:24) menyatakan bahwa menciptakan karya tari menjadi sebuah pembelajaran tari yang kreatif dibutuhkan beberapa hal untuk mendukung proses kreatif tersebut yaitu seperti materi pengembangan dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Ada 4 aspek untuk membentuk manusia yang kreatif yaitu rangsang awal, eksplorasi, penyusunan dan penyajian. Guru menggunakan tahapan pemahaman materi eksplorasi, pembuatan gerak dan penyajian. Eksplorasi dilakukan siswa bersama dengan teman satu kelompoknya. Sebagian siswa aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahann dalam proses kegiatan eksplorasi, namun ada sebagian siswa yang masuk kurang aktif dalam pembelajaran mencari eksplorasi dan sebagian siswa yang lain berusaha melakukan eksplorasi dengan cara melakukan diskusi dengan siswa yang pasif dikelompoknya.

Hasil dari kegiatan eksplorasi siswa akan dilanjutkan pada tahap pembuatan gerak sampai penyajian. Tahap pembuatan gerak adalah tahap yang membuat semua siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa bisa menggabungkan gerakan dan bebas berespresi dan berkreativitas bersama dengan kelompoknya. Pelaksanaan kegiatan pembuatan gerak cukup padat dan memerlukan latihan yang ekstra. Hal yang membuat siswa menjadi sangat

antusias adalah tahap penyajian bersama kelompok. Hal ini disebabkan siswa merasa sangat senang dan dapat menampilkan hasil kreativitasnya di depan teman-teman yang lain meskipun masih ada kekurangan.

Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Pembentukan Kelas Seni di SMP Negeri 2 Pamekasan

Evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Pamekasan mencakup dua ranah yaitu ranah efektif dan ranah psikomotor. Evaluasi pada ranah efektif berupa tes penilaian sikap. Ranah efektif terdiri dari indikator pembelajaran yaitu bekerja sama dalam membuat pola gerakan baru dan menyusun pola lantai. Sedangkan pada ranah psikomotor berupa tes praktek atau performance yang dilakukan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam mengolaborasikan gerakan baik secara individu maupun kelompok.

Berikut ini adalah tabel penilaian indikator kreativitas yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak saat pembelajaran seni tari (Handayaniingrum, 2007).

Tabel 1: Lembar Pretest dan postest

A. Aspek Kepribadian				
NO	ASPEK	A	B	C
		(5)	(4)	(3)
1	Percaya diri	Tampil di depan umum tidak malu dan tidak canggung	Mau tampil tetapi malu	Tidak mau tampil
2	Keuletan	Mengerjakan pekerjaan sampai selesai dengan segala usaha	Mengerjakan pekerjaan tetapi tidak selesai	Tidak mau mengerjakan tugas
3	Apresiasi Keindahan	Selalu ikut pentas, melihat pertunjukan, dan mengemukakan pendapatnya	Kadang-kadang ikut pentas dan melihat pertunjukan	Tidak pernah mau ikut pentas dan melihat pertunjukan
4	Kemandirian	Bisa menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	Bisa menyelesaikan pekerjaan tetapi masih perlu dimotivasi	Tidak mau menyelesaikan pekerjaan
5	Berani mengemukakan pendapat	Selalu mengemukakan pendapatnya bahkan cenderung kritis	Kadang-kadang berpendapat, menunggu diperintah guru	Tidak pernah mau mengemukakan pendapatnya
6	Berani Berbeda/memiliki spontanitas tinggi	Selalu tampil dengan orisinal, dan cepat tanggap terhadap kondisi dan situasi	Mau melakukan dengan meniru teman	Tidak pernah memiliki gagasan/cenderung apatis
8	Terorganisir	Peka, cepat merespon, dan gerakannya terkontrol	Kurang peka, mau melakukan gerakan tetapi kurang terkontrol	Tidak peka, gerakannya tidak terkontrol

9	Mempunyai rasa humor	Suka melucu	Kadang-kadang bisa melucu	Tidak pernah bergurau
10	Ingin menjajaki lingkungan	Ingin selalu melihat-lihat lingkungan, banyak bertanya tentang lingkungannya	Kadang-kadang ingin melihat situasi sekitar, tidak selalu	Tidak pernah tanggap terhadap lingkungannya

B. Aspek Kognitif

NO	ASPEK	A	B	C
1	Memiliki Daya Cipta	Bisa melakukan dan mewujudkan gagasan/ imajinasinya	Kurang bisa mewujudkan gagasannya	Tidak bisa mewujudkan gagasannya
2	Jawaban yang divergen	Banyak jawaban untuk pertanyaan yang sama	Bisa menjawab pertanyaan tetapi terbatas/ normatif	Tidak bisa menjawab pertanyaan
3	Lancar Menjawab	Lancar menjawab dengan bahasa yang baik dan benar	Bisa menjawab tetapi bahasanya kurang tertata	Tidak bisa menjawab
4	Otentik/ orisinalitas	Selalu tampil dengan orisinal, dan cepat tanggap terhadap kondisi dan situasi	Mau melakukan dengan meniru teman	Tidak pernah memiliki gagasan/ cenderung apatis
5	Imajinasi Kuat	Memiliki daya khayal yang tinggi	Kurang dapat berimajinasi	Tidak bisa berimajinasi
6	Senang bertanya	Selalu ingin tahu dan suka bertanya	Kadang-kadang bertanya	Diam, acuh tak acuh
7	Kepekaan dalam pengamatan	Memiliki kepekaan dalam setiap bereksplorasi	Kurang peka terhadap sesuatu	Tidak peka

Keterangan: a = diberi skor 5
 b = diberi skor 4
 c = diberi skor 3

Dengan adanya evaluasi menggunakan penilaian indikator kreativitas, guru lebih mudah dalam mengetahui perkembangan siswa. Berdasarkan tabel indikator kreativitas menurut (Handyaningrum, 2007) terdapat 2 aspek yaitu aspek kepribadian dan aspek kognitif. Aspek kepribadian terdiri dari 10 aspek yaitu percaya diri, keuletan, apresiasi keindahan, kemandirian, selalu ingi tahu, mengemukakan pendapat, berani, terorganisir, mempunyai rasa humor dan ingin menjajaki lingkungan. Sedangkan 7 aspek kognitif yaitu memiliki daya cipta, jawaban yang divergen, lancar menjawab, otentik/orisinalitas, imajinasi yang kuat, senang bertanya dan kepekaan dalam pengamatan. Namun peneliti hanya menggunakan beberapa aspek dalam penelitian seperti memiliki daya ingat, imajinasi kuat, otentik/oriinalitas, terorganisir dan kepekaan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin lebih fokus kepada peningkatan keterampilan praktek siswa.

Evaluasi dalam kelas seni digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan oleh guru. Evaluasi bisa diukur melalui prestasi hasil belajar agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian seni tari adalah penilaian *performance*, penilaian *project* dan penilaian *paper & pen*.

Penilaian hasil belajar seni tari melalui pembentukan kelas seni dengan cara mengumpulkan dan mengelola informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam bentuk pembelajaran praktek baik saat latihan maupun ujian. Penilaian hasil belajar di kelas seni tidak mutlak berupa penilaian hafalan saja, akan tetapi dapat berupa perubahan dan peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, kerjasama, penalaran, keterampilan dan pemikiran yang kreatif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dan telah mengalami proses penambahan ilmu pengetahuan dari seseorang guru, teman-teman dan lingkungan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Jadi dengan adanya penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan melakukan tugas kreatif yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik simpulan bahwa, pada proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dilakukan dalam 2 tahap yaitu, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen yang harus diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran yaitu: 1). Tahapan pelaksanaan pembelajaran, 2). Materi pembelajaran, 3). Metode Pembelajaran dan 4). Media Pembelajaran. Dengan adanya tahapan tersebut akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran di kelas seni untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Pengembangan Kreativitas dilakukan oleh guru seni tari dengan pemberian tugas berupa pembaharuan dan penciptaan karya tari. Karya tari yang dibuat siswa berasal dari materi yang pernah diberikan guru dalam mengembangkan kreativitas yang terdapat dalam beberapa tahapan yaitu: 1). Tahap ide, 2). Tahap eksplorasi, 3). Tahap penyusunan dan 4). Tahap penyajian. Keempat tahap tersebut nantinya akan dinilai oleh guru berdasarkan kriterian penilaian yang berlaku dengan mengadakan evaluasi baik saat latihan maupun ujian.

Evaluasi pembelajaran seni tari menggunakan dua penilaian yaitu penilaian indikator kreativitas dan penilaian hasil belajar. Penilaian kreativitas diukur melalui tabel kreativitas sedangkan penilaian hasil belajar siswa dengan cara mengumpulkan dan mengelola informasi dalam bentuk pembelajaran praktek. Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*) dan tertulis (*paper & pen*). Untuk mengukur kreativitas guru membuat indikator penilaian kreativitas agar tau sejauh mana perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan memberikan saran terkait analisis yang dihasilkan. Disarankan untuk kebutuhan penelitian selanjutnya mungkin dapat meneliti sejauh mana perkembangan kreativitas seni tari siswa terhadap pembentukan kelas seni yang diselenggarakan dengan mengadakan pembelajaran diluar ruangan kelas. Hal ini dilakukan agar dapat melengkapi informasi yang terkait dengan pengembangan kreativitas seni tari di SMP Negeri 2 Pamekasan. Hal ini juga untuk mengetahui hasil apa saja yang diperoleh dengan adanya pembentukan kelas seni yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, Warih. 2007. *Pengembangan Seni Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Masunah, Juju dan Narawati, Tati. 2003. *Seni dan Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni tradisional (P4ST) UPI.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakya Offset.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakya Offset.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.